

## Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Hessta Prashevira<sup>1✉</sup>, Darmawan<sup>2</sup> & Firman Robiansyah<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, hesstaprahesvira@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1506-6075](https://orcid.org/0000-0002-1506-6075)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, darmawanwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3916-055X](https://orcid.org/0000-0002-3916-055X)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, firmanrobiansyah@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4155-8794](https://orcid.org/0000-0002-4155-8794)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Jan 2023

Accepted:

Jan 2024

Published:

Jun 2024

### Abstract

This study aims to determine the implementation of character education, obstacles and ways to overcome obstacles in learning Civics in Elementary Schools. This type of research is qualitative research using literature study methods compiled through articles published in various scientific journals. The data source in this research is secondary data which is processed through editing, organizing, and finding. This research begins with summarizing, coding, tracing themes, writing memos which are presented in the form of narrative text, and then verifying or concluding. The results of the study show that character building through Civics learning can be implemented through teaching media by playing, practising, playing roles, and watching videos together. Obstacles obtained are the learning process which always emphasizes cognitive aspects so that the character of students is still not paid attention to, inadequate teacher competence, monotonous learning methods, limited material development by minimal standards, mixed material, ineffective curriculum by requiring students to study for 9 hours in 1 day, lack of self-confidence and motivation of students, and the implementation of character education is still weak in the documentation of student attitude assessment. Solutions to obstacles to the implementation of character education can be carried out by increasing quality, relevance and efficiency in online learning must be supported by supporting facilities and infrastructure both at school and at home.

### Keywords:

Character, Civic Education, Elementary School, Library Research

### How to cite:

Prahesvira, H., Darmawan, D., & Robiansyah, F. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Didaktika*, 4(2), 139-148.

---

## Info Artikel

*Riwayat Artikel*  
Dikirim:  
Jan 2023  
Diterima:  
Jan 2024  
Diterbitkan:  
Jun 2024

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter, hambatan, dan cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan dihimpun melalui artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder diproses melalui *editing*, *organizing*, dan *finding*. Penelitian ini dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo yang disajikan dalam bentuk teks naratif, kemudian melakukan verifikasi atau menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran PPKn dapat dilaksanakan melalui media ajar dengan cara bermain, dengan cara praktek, bermain peran, dan menonton video bersama. Hambatan yang diperoleh yaitu proses pembelajaran yang selalu menekankan aspek kognitif sehingga karakter peserta didik masih kurang diperhatikan, kompetensi guru yang kurang memadai, metode pembelajaran yang monoton, pengembangan materi terbatas oleh standar minimal, materi campuran, kurikulum yang kurang efektif dengan mewajibkan peserta didik untuk belajar selama 9 jam dalam 1 hari, kurangnya rasa percaya diri dan motivasi peserta didik, dan implementasi pendidikan karakter masih lemah dalam dokumentasi penilaian sikap peserta didik. Solusi hambatan pada implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi di dalam pembelajaran daring harus didukung oleh sarana prasarana penunjang baik di sekolah maupun di rumah.

---

## Kata Kunci:

Karakter, PPKn, Sekolah Dasar, Studi Kepustakaan,

---

## Cara mengutip:

Prahesvira, H., Darmawan, D., & Robiansyah, F. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Didaktika*, 4(2), 139-148.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau hal yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok maupun mandiri dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan diterapkan melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan penelitian untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa pengajaran dan pengajaran tidak berarti apa-apa tanpa searah dengan tujuan pendidikan. Pengajaran berkaitan dengan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik. Sementara tujuan pendidikan adalah menciptakan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut citra dan nilai. Pendidikan bersifat otodidak karena dapat memberikan pengalaman bagi setiap orang dalam berfikir, bertindak, dan bersikap. Pendidikan adalah proses memindahkan pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai, ataupun keterampilan kepada generasi penerus (Pertiwi et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bersifat pemindahan ilmu dengan maksud memberikan pengetahuan terhadap orang lain secara terus-menerus kepada generasi lama maupun generasi baru. Pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku manusia untuk menuju kedewasaan melalui pendidikan dan latihan (Jalil, 2012). Pada proses pendidikan dan pertumbuhan peserta didik ke arah dewasa sering kali menirukan dan mencontohi hal-hal baik yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika lingkungannya sering diperlihatkan nilai-nilai yang baik, maka peserta didik dapat mencontoh hal-hal yang baik itu pula.

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di sekolah dasar. Namun bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian namun porsi saja yang berbeda. Jika pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pengalaman peneliti selama magang dua kali di sekolah dasar, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak menaati peraturan seperti tata cara berpakaian, kejujuran dalam mengerjakan ujian, dan disiplin waktu. Permasalahan yang ada saat ini praktik pendidikan dalam pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas hanya berfokus pada pencapaian tujuan kognitif, sedangkan aspek afektif yaitu yang berkaitan dengan proses pembentukan kepribadian dan sikap siswa kerap diabaikan. Tanpa disadari, hal tersebut akan menciptakan anak-anak yang pintar namun tidak berkarakter. Salah satu penyebab belum optimalnya pembangunan karakter anak adalah karena guru kurang kemampuan dalam menerapkan muatan mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan karakter pada siswa berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn.

Pendidikan karakter dapat diukur keberhasilannya melalui budaya sekolah yang positif (Judiani, 2010). Hal tersebut, menjelaskan bahwa sekolah merupakan wadah atau tempat yang efektif untuk memperoleh atau mentransfer ilmu kepada seseorang. Budaya yang ada di sekolah harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang mencerminkan hal positif dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga terbentuk sebuah budaya dengan identitas dari sekolah itu sendiri. Pembentukan karakter diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar di sekolah, lebih tepatnya pembelajaran. Pembelajaran tentang nilai-nilai karakter sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Dalam mata pelajaran seperti PPKn, pendidikan karakter ditetapkan sebagai upaya sadar melalui tindakan dan keteladanan.

Penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar melalui Budaya Sekolah” (Dewi et al., 2019) menjelaskan bahwa menerapkan pendidikan karakter sejak dini dapat membangun kemandirian pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan religius atau kegiatan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menghargai dan menjalankan tugasnya dengan baik dan mandiri. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian serupa dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Peserta Didik Di Perguruan Tinggi” juga membahas mengenai pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter yang di terapkan pada perguruan tinggi merupakan proses lanjutan dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini karena pendidikan karakter adalah pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus secara berkelanjutan sejak usia dini (Mentari et al., 2021).

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut tercantum dalam Pancasila yang menjadi landasan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan fondasi dalam hidup di Indonesia sehingga Pancasila telah dipelajari sejak dini dan menjadi materi pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn di sekolah. Mata pelajaran PPKn mempunyai tujuan atau ditujukan untuk peserta didik yang diharapkan mampu untuk memiliki jiwa kaum intelektual yang bisa berpikir secara kritis, rasional, dan juga kreatif dalam menanggapi sebuah isu kewarganegaraan. Selain itu juga peserta didik diharapkan ikut serta dalam berpartisipasi aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta bersikap dan bertindak dengan cerdas dan tepat di dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Kemudian juga peserta didik diharapkan memiliki jiwa anti korupsi sejak dini mungkin yang kemudian dapat tumbuh dan berkembang dengan positif serta demokratis untuk dapat membentuk pribadi yang berkarakter dan mempunyai jiwa pemimpin sehingga dapat membangun Indonesia dengan menhadapi segala tantangan di era mendatang dan mampu hidup berdampingan dengan negara-negara lainnya.

PPKn merupakan pendidikan demokrasi yang ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mempunyai pikiran yang kritis dan juga dapat bertindak demokratis zamroni dalam. PPKn di terapkan sejak jenjang pendidikan dasar sehingga dapat memberikan pembelajaran kepada seseorang sejak dini tentang pentingnya berpikir kritis dan bertindak demokratis sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat dan taat akan aturan-aturan. Pembelajaran PPKn adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Guru yang mesti memunculkan nilai-nilai dalam program sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah (Fasli, 2010). Pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah. Jika pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat.

PPKn adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan pemahaman warga negara yang bertujuan agar para warga negara mampu melakukan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bijaksana, serta memiliki sebuah ciri khas atau karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PPKn mempunyai tujuan atau ditujukan untuk peserta didik yang diharapkan mampu untuk memiliki jiwa kaum intelektual yang bisa berpikir secara kritis serta rasional dan juga kreatif dalam menanggapi sebuah isu kewarganegaraan. Selain itu, juga peserta didik diharapkan ikut serta dalam berpartisipasi aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta bersikap dan bertindak dengan cerdas dan tepat di dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa,

dan bernegara. Kemudian juga peserta didik diharapkan memiliki jiwa anti korupsi sejak dini mungkin yang kemudian dapat tumbuh dan berkembang dengan positif serta demokratis untuk dapat membentuk pribadi yang berkarakter dan mempunyai jiwa pemimpin sehingga dapat membangun Indonesia dengan menghadapi segala tantangan di era mendatang dan mampu hidup berdampingan dengan negara-negara lainnya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*) di mana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Surani, 2019). Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar”. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Dengan demikian, studi pustaka membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan studi lapangan atau penelitian (Zed, 2014). Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Impelementasi Pendidikan Karakter dalam PPKn**

Integrasi nilai pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Karakter sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, baik terbentuk karena pengaruh genetik ataupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani & Hariyanto, 2012). Sementara itu, beberapa nilai yang perlu dikembangkan di dalam pendidikan karakter adalah nilai ketakwaan, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, dan nilai etika atau sopan santun. Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah bukanlah mata pelajaran khusus namun pendidikan karakter yang dimaksudkan adalah disisipkan ke dalam mata pelajaran PPKn di sekolah. Budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa (Wiyani, 2013). Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif mulai dari pembiasaan di sekolah kemudian akan muncul tindakan yang jika dilakukan secara konsisten dan akan menjadi sebuah budaya dan akan menjadi identitas dari sekolah itu sendiri. Nilai karakter dapat diintegrasikan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dapat melalui budaya sekolah (Marini, 2018).

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn di sekolah dasar tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang terjadi, diantaranya adalah kendala pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran PPKn

yakni salah satunya adalah kendala di dalam proses pembelajaran yang selalu menekankan aspek kognitif sehingga karakter peserta didik masih kurang diperhatikan. Selain itu kompetensi guru juga menjadi menghalang terbangunnya karakter peserta didik, karena sebagian besar guru di Indonesia belum mampu menguasai empat kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) secara menyeluruh.

Pembelajaran pendidikan karakter adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya membantu siswa memperoleh kompetensi (materi), tetapi juga mempelajari dan mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Sulistiyowati, 2012).

Langkah-langkah dalam implementasi pendidikan karakter oleh guru untuk menunjang pembelajaran karakter di sekolah dasar, yaitu perencanaan pembelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki setiap guru. Perencanaan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu penilaian kebutuhan, penilaian kompetensi, dan penyiapan program pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pendekatan belajar dan mengajar ini membantu guru dan siswa menghubungkan apa yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan memungkinkan siswa memahami apa yang mereka ketahui dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam perilaku peserta didik sehari-hari siswa melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran (Sartika, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang diperlukan juga dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengetahui, menyadari/peduli, memadukan, dan memasukan nilai-nilai ke dalam tindakannya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan membangun keterampilan siswa. Hal ini dilakukan melalui penilaian kelas, tes keterampilan, evaluasi akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, perencanaan serta penilaian program. Untuk menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai, perlu dilaksanakan inisiatif atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang dapat dilakukan dengan guru memberikan kesimpulan mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap penutupan ini ada beberapa karakter yang dikembangkan antara lain percaya diri, tanggung jawab dan sebagai bentuk implemementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Namun dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penentuan berhasil atau tidaknya implementasi yang dilakukan. Faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter diantaranya tidak lepas dari para pelaku suatu proses tersebut, yang pertama adalah kualitas para pengajar atau guru, hal ini termasuk dalam pemahaman para guru terhadap pendidikan karakter. Kemudian juga strategi perencanaan yang tepat dalam melaksanakan pendidikan karakter, baik pada mata pelajaran sekolah maupun pada kegiatan lainnya yang dilakukan di sekolah. Faktor pendukung yang kedua adalah siswa yang memahami dan mengikuti

materi pembelajaran, termasuk penjelasan mengenai pelaksanaan oleh guru, sehingga setiap peserta didik mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang kemudian dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat. Faktor penghambat juga tentu tidak lepas dari para pendidik dan peserta didik jika tidak adanya kemauan untuk berusaha menerapkan upaya-upaya dalam penerapan implementasi pendidikan karakter. Selain itu, media pembelajaran dan fasilitas yang tidak memadai juga dapat menjadi faktor penyebab sulitnya penerapan implementasi pendidikan karakter.

Pendidikan karakter mempunyai arti sebagai pendidikan yang terpadu dengan pembelajaran yang berlangsung pada semua mata pelajaran, bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan perilaku utuh, dan penguatan dan pengembangan perilaku berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, dengan harapan akan berkembang menjadi karakter yang serasi dan keharmonisan dari olah hati, olah pikiran, olah raga, serta olah rasa/karsa. Dari segi fungsi pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dasar agar berhati baik, berpakaian baik serta berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, dan meningkatkan daya asing peradaban bangsa-bangsa dalam pergaulan dunia.

### **Peran Guru dan Pembelajaran PPKn dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Peran guru PPKn dalam membangun generasi muda yang cerdas dan unik dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menjadi fasilitator yang baik dalam segala proses pembelajaran, dan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui keteladanan dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Guru juga harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dalam sepak terjang dan perjuangan yang digariskan dan agenda yang direncanakan. Oleh karenanya setiap guru diwajibkan mengevaluasi tiap pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pelaksanaan.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membangun generasi cerdas dan berkarakter adalah indikator nilai-nilai karakter yang dikembangkan belum jelas, sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya, pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter masih belum menyeluruh, guru kebingungan dalam memilih nilai karakter yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari, kurangnya pelatihan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran, dan perwujudan perilaku guru di lingkungan sekolah belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai kebaikan (Putri et al., 2021).

Hambatan selanjutnya yakni pengembangan materi yang dinilai terlalu terbatas dengan menggunakan standar minimal, materi yang bercampur dengan materi lain sehingga membuat pelajaran yang diberikan menjadi loncat-loncat ke materi lain sehingga membuat peserta didik belum sepenuhnya memahami materi, kurikulum sekolah yang mengharuskan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurang lebih 9 jam sehingga membuat peserta didik kehilangan waktunya untuk bersosialisasi dengan keluarga ataupun di lingkungannya. Terdapat juga kendala yang menghambat guru dalam mengembangkan karakter siswa seperti metode yang digunakan seperti terbatasnya pemahaman guru tentang metode yang dilakukan dalam pembelajaran membuat karakter siswa tidak dapat berkembang maksimal karena suatu karakter

akan berhubungan dengan karakter lain, tetapi dengan terbatasnya metode karakter tidak bisa dikembangkan menjadi karakter yang lain lagi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn di sekolah dasar tentu saja harus mencari solusi, solusi untuk hambatan implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi di dalam pembelajaran daring yang harus didukung oleh sarana dan prasarana penunjang baik di sekolah maupun di rumah, karena komunikasi yang dibangun dengan lancar dan bersifat dua arah maka menciptakan open classroomclimate.

Selain itu juga seiring dengan berkembangnya PPKn di era sekarang maka perlu dilakukan pembaruan di dalam proses pembelajarannya sebagai solusi dalam masalah ini seperti, membangun paradigma baru dalam PPKn, mengembangkan pembelajaran yang disukai oleh siswa, dan penggunaan teknologi pun dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seperti dengan menonton video pembelajaran atau bermain *games*. Pembelajaran tidak harus mesti menggunakan cara konvensional tetapi bisa divariasikan dengan pembelajaran digital. Pembelajaran yang dilakukan saat ini harus menyenangkan dan mudah diterima siswa, namun kegiatan pembelajaran tetap harus kondusif dan memiliki makna. Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa harus seimbang dalam melakukan kegiatannya.

Kemudian, guru dapat memulai langkahnya dengan menyusun RPP yang tepat untuk siswanya. Guru juga diharuskan mengolaborasikan pendidikan karakter dan PPKn agar dalam pembelajarannya siswa dapat mengimplementasikan langsung. Kegiatan pembiasaan perlu dilakukan guru dan sekolah. Guru dapat melakukan kegiatan seperti membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas, belajar, dan berdiskusi kelompok. Sekolah pun memiliki peran agar karakter siswa dapat terbangun seperti pembiasaan upacara, menyanyikan lagu nasional, berdoa dan beribadah bersama serta membersihkan lingkungan sekolah secara bersama.

Salah satu upaya untuk memperbaiki moral siswa saat ini, di mana moral siswa sekarang sudah turun. Adanya pelajaran PPKn mengenai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai perilaku yang baik dan benar, maka diharapkan bisa memperbaiki mental anak-anak. Sekolah sebagai tempat untuk mendidik siswa bukan hanya pendidikan kognitifnya saja yang perlu diajarkan tetapi pelajaran moral juga perlu diterapkan di dalam sekolah. Sehingga siswa bisa mendapatkan pelajaran kognitif dan juga moral agar ketika siswa bergaul maupun perkumpulan dengan masyarakat memiliki perilaku yang baik.

Ada tiga jenis faktor pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak khususnya pada pembelajaran PPKn, yakni sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Faktor di lingkungan sekolah melalui beberapa aktivitas dasar, yaitu perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan ke dalam silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan awal, inti, dan penilaian (Ni et al., 2022). Faktor lingkungan masyarakat yang menyebabkan peserta didik berperilaku tidak sesuai dengan harapan, siswa yang belum mencapai KKM, dan masih terdapat beberapa siswa yang pada saat pembelajaran masih ramai sendiri. Solusi yang dilakukan yaitu pendekatan antar guru dengan siswa dan orang tua yang digunakan guru untuk tercapainya implementasi pendidikan karakter dan melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Faktor lingkungan keluarga merupakan fungsi utama sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta, memberikan kepuasan, dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.



## KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter sebagai usaha sadar melalui tindakan dan teladan yang baik telah ditetapkan dalam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran PPKn. Tujuan pendidikan karakter menghidupkan kembali karakter atau ciri khas dari warga negara khususnya di Indonesia yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, diantaranya adalah nilai ketaqwaan, keimanan, kejujuran, kepedulian serta nilai etika atau sopan santun.

Salah satu mata pelajaran yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah PPKn. PPKn memuat pembelajaran yang bisa menghasilkan peserta didik untuk menjadi warga negara atau penduduk yang baik dan mempunyai karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila. Pada tahap perencanaan pembelajaran, maka yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus dan RPP. Pendidikan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan yang bertujuan memantau proses pelaksanaan dan perubahan karakteristik siswa untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran praktik berbasis media pengajaran melalui pemberian pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan di atas seperti kejujuran, percaya diri, kesantunan, budi pekerti, dan sikap. Gotong royong dan kepedulian sosial dapat mengambil banyak bentuk. Sesuai kreativitas guru, media pembelajaran dapat melalui permainan, latihan, bermain peran, menonton video bersama, dan lain sebagainya. Evaluasi pendidikan karakter masih sangat lemah dan dapat terjadi kesenjangan antara pendidikan sekolah dan rumah. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah menerapkan cara-cara sederhana yang dapat meningkatkan karakter anak, seperti berbicara di depan kelas, kejujuran, kesopanan, seremonialisme, dan piket di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. K. T., Degeng, N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi pendidikan nilai karakter di sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 4(2), 247-255. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Fasli, J. (2010). *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter: Tiga Stream Pendekatan*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Jalil, A. (2012). Karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175-192. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 280-289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Marini, A. (2018). Integration of character building at elementary schools: cases of Indonesia. *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture*, 1(1), 60-71. [https://seminars.unj.ac.id/icuic/?page\\_id=1443](https://seminars.unj.ac.id/icuic/?page_id=1443)

- Ni, L., Melan, G., & Dasor, Y. W. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 57-66. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/2189>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333. <http://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362-7368. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2151>
- Samani, M., & Hariyanto, H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sartika, S. D. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Education Journal of Indonesia*, 3(1), 12-18. <https://doi.org/10.30596/eji.v3i1.3193>
- Sulistyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter*. Citra Aji Parama.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: peran teknologi pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456-469. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Karakter Pendidikan di SD: Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar-Ruzz Media.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.